

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, dan menjadi penentu kualitas pendidikan. Hasil belajar juga sebagai bentuk akhir pada sebuah proses suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Sebagaimana Agus Purwanto (2016) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian (*formatif*), nilai ulangan tengah semester (*subsumatif*), dan nilai ulangan semester (*sumatif*).<sup>1</sup> Rike Andriani (2019) mendefinisikan hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan, sebagai cerminan dari kompetensi siswa.<sup>2</sup>

Fredy Kustanto (2015) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak

---

<sup>1</sup>Agus Purwanto. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Examples Non Examples Di Kelas VIIIh SMP 5 Kudus Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Profesi Keguruan. JPK 2 (1) (2016)*. Hal 37.

<sup>2</sup>Rike Andriani. Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 4 No. 1, Januari 2019*. Hal. 81.

mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.<sup>3</sup> Ilfa Irawati (2021) menjelaskan bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>4</sup> Sejalan dengan teori Bloom dalam Syarifuddin, dkk. (2022) bahwa hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.<sup>5</sup>

Setiap hasil belajar disesuaikan dengan kriteria yang ada. Penilaian hasil belajar terdapat beberapa kriteria landasan

---

<sup>3</sup>Fredy Kustanto. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Participatory Learning Pada Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*. Vol. 2 No. 2 (Juli 2015). ISSN : 2356-3443. Hal. 65.

<sup>4</sup>Ilfa Irawati. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Influence Of Learning Style On The Students Science Learning Achievement. *Jurnal Pijar MIPA*. Vol. 16 No. 1, Januari 2021. ISSN : 2460-1500. Hal. 45.

<sup>5</sup> Syarifuddin dkk. (2022) Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak. *Jurnal At-Ta'lim*. Vol 21. Nomor 1. ISSN: 1693-2161(P), ISSN: 2621-1955(O)

penilaian hasil belajar. Disebutkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pasal 4 menyangkut prinsip-prinsip hasil belajar sebagai berikut: (1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur, (2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai, (3) Adil, penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat dan genre, (4) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan, (5) Terpadu, penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, (6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik, (7) Sistematis, Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku, (8) Kriteria, berarti penilaian berdasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang diterapkan dan (9) Akuntabel, penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknis, prosedur dan hasilnya.<sup>6</sup> Jadi, hasil belajar adalah

---

<sup>6</sup>Kosilah dan Septian. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1 No. 6 November 2020. ISSN : 2722-9475. Hal. 1142.

cerminan kemampuan siswa yang diukur dengan prosedur dan kriteria yang jelas, dan tidak merugikan siswa.

Hendrik Pantas (2020) berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.<sup>7</sup> Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang segala hal melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Mubarak dalam jurnal Darsini (2019) mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Dan orang-orang yang memiliki pengetahuan diangkat beberapa derajat. Sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ .

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang

---

<sup>7</sup>Hendrik Pantas. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick. Vol. 4 No. 1 April 2020. ISSN : 2597-9507. Hal. 35.

*diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”*.<sup>8</sup>

Sedangkan keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, dan memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari.<sup>9</sup> Gordon dalam jurnal Endang Sulistyowati (2019) menyatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cepat.<sup>10</sup> Dengan demikian, untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, maka diperlukan suatu penguatan.

Penguatan merupakan strategi yang digunakan oleh seorang pengajar/ pendidik dalam kegiatan belajar dan merealisasikan pada penguatan belajar dalam belajar. Penguatan adalah segala bentuk respon baik bersifat verbal ataupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai salah satu tindakan dorongan atau pengoreksi, atau respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat

---

<sup>8</sup>Gramedia, Al-Qur'an QS Al-Mujadalah/58:11.

<sup>9</sup>Darsini. Pengetahuan . *Jurnal Keperawatan. Vol. 12. No. 1, Januari 2019.* Hal. 97.

<sup>10</sup>Endang Sulistyowati. Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vo. 2. No. 1, Januari 2019. ISSN : 2615-5443.* Hal. 2.

meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.<sup>11</sup>

Penguatan atau *Reinforcement* adalah memberi penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi imbalan apapun pada perilaku yang tidak tepat. Pemberian reinforcement secara tepat dapat membuat siswa lebih mudah diarahkan untuk tertarik dan aktif dalam pembelajaran di kelas. Keterkaitan atau minat merupakan salah satu aspek yang berperan penting untuk mencapai tujuan belajar. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lain. Perbedaan karakteristik siswa tersebut juga mempengaruhi minat belajar yang dimiliki setiap siswa.<sup>12</sup>

Mengingat betapa pentingnya pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar ini, sebaiknya para guru khususnya guru pendidikan agama Islam secara teratur dan terarah dalam penguatan keterampilan penguatan sehingga dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, karena guru merupakan orang yang secara

---

<sup>11</sup>User Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009). Hal. 80.

<sup>12</sup>Nur Rohmatillah. Umu Afiyah. 2021. Pengaruh Keterampilan Reinforcement Terhadap Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika (Studi Penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Pui Cipari II. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*. Vol. 2 No. 2, Mei 2021. ISSN : 2746-4873.

langsung berhadapan dengan siswa. Guru menjadi orang yang paling menentukan khususnya dalam merancang, mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>13</sup> Sehingga kedudukan guru dalam sistem pembelajaran menjadi sangat penting dan dibutuhkan sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya adalah keterampilan guru melalui pemberian penguatan. Pemberian penguatan (*Reinforcement*) guru sebagai suatu langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan motivasi yang dimiliki siswa, maka memungkinkan kualitas dan prestasi siswa menjadi meningkat. Sehingga tujuan dan keberhasilan dapat dicapai secara optimal. Namun, realita yang ada di lapangan dewasa ini bahwa hasil belajar siswa belum mengembirakan. Sesuai hasil penelitian Khairunnisa Tanjung (2019) menunjukkan bahwa keterampilan guru PAI dalam memberikan *Reinforcement* kepada siswa tergolong rendah dan hasil belajar siswa belum optimal.<sup>14</sup>

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa hasil raport siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di SDN 50 Kota

---

<sup>13</sup>Khairiah, K. (2021). KINERJA GURU DALAM PERSPEKTIF BUDAYA ORGANISASI, KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA. Bengkulu: CV. Zigie Utama, h. 1-169

<sup>14</sup>Khairunnisa Tanjung. (2019). Skripsi. Pengaruh Keterampilan Guru PAI dalam Memberikan *Reinforcement* Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Di SMA Al-Ulum Medan.

Bengkulu pada tanggal 22 Agustus 2022 terdapat kendala yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa, yaitu contohnya: (1) Seperti kurangnya perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar; (2) Suasana pembelajaran yang kurang kondusif dan proses pembelajaran berlangsung kurang menyenangkan sehingga siswa kurang tertarik saat proses belajar mengajar; (3) Sebagian ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sebagian ada juga beberapa siswa yang tidak mau menulis/mencatat pada saat pembelajaran; dan (4) Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga nilai raport dilihat dari kognitif, afektif, dan psikomotorik belum tuntas.<sup>15</sup> Adapun Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu Aktivitas belajar siswa rendah, Siswa kurang perhatian dalam proses belajar mengajar, Suasana pembelajaran yang kurang kondusif, Proses pembelajaran berlangsung kurang menyenangkan, Siswa kurang tertarik saat proses belajar mengajar, Sebagian siswa ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, Sebagian siswa tidak mau menulis/mencatat pada saat pembelajaran, Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, Hasil raport siswa belum

---

<sup>15</sup>Observasi pada tanggal 22 Agustus 2022 dengan guru PAI di SDN 50 Kota Bengkulu.



mencapai standar ketuntasan belajar, dan Nilai raport dilihat dari kognitif, afektif, dan psikomotorik belum tuntas.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang keterampilan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa kelas V untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 50 Kota Bengkulu”. Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu melebar maka peneliti membatasi masalah secara jelas, yakni pengaruh keterampilan guru khususnya pada pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 50 Kota Bengkulu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan guru terhadap hasil belajar siswa di SDN 50 Kota Bengkulu ?

## **C. Tujuan**

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh yang signifikan keterampilan guru terhadap hasil belajar siswa di SDN 50 Kota Bengkulu.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi dan pengetahuan mengenai keterampilan guru dalam memberikan penguatan, baik mengenai pengertian, tujuan, prinsip-prinsip, jenis-jenis, dan cara pemberian penguatan.

##### 2. Secara Praktis

###### a) Bagi Sekolah

Dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi sekolah tentang keterampilan guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil belajar siswa, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan kinerja para pendidik.

###### b) Bagi Guru

Agar penelitian ini dapat menjadi bahan masukan serta pertimbangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bagi guru.

###### c) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keterampilan guru dalam memberikan penguatan.